

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF
DI MI DARWATA KARANGJATI 01
KEC. SAMPANG KAB. CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
RIMA REFTIANA ZULITASARI
NIM. 1323305057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF
DI MI DARWATA KARANGJATI 01
KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP**

RIMA REFTIANA ZULITASARI

1323305057

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan. Termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), mereka juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang salah satu caranya adalah melalui kelas inklusi. Hal tersebut berarti di dalam kelas inklusi terdiri dari siswa normal dengan siswa ABK yang kemudian pada akhirnya melahirkan sebuah perbedaan-perbedaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana Pendidikan Inklusi di MI Darwata Karangjati 01 Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*). Sumber penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan *concluding drawing/verivication*. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; tujuan pendidikan inklusif untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik dan menghargai keanekaragaman, kurikulum mengarah kepada mekanisme pengajaran dan modifikasi, tenaga pendidik sebagai fasilitator dalam keberlangsungan pembelajaran, peserta didik yang beragam karakteristik dan jenis kebutuhannya, lingkungan dalam hal ini orang tua, sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran agar maksimal, evaluasi mengenai hasil belajar siswa dan tindak lanjut.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Inklusif, Madrasah Ibtidaiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Inklusif	13
1. Pengertian Pendidikan Inklusif.....	13
2. Landasan Pendidikan Inklusif	14

3. Karakteristik Pendidikan Inklusif.....	19
4. Prinsip Pendidikan Inklusif.....	20
5. Faktor-faktor Pendidikan Inklusif.....	22
a. Tujuan Pendidikan Inklusif.....	22
b. Kurikulum Pendidikan Inklusif.....	23
c. Tenaga Pendidik.....	27
d. Peserta Didik.....	30
e. Lingkungan dan Penyelenggara PI	38
f. Sarana dan Prasarana	39
g. evaluasi	40
B. Pendidikan Inklusif Pada Tingkat SD/MI	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	54
F. Teknik Keabsahan Data.....	57

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	58
1. Profil Madrasah.....	58
2. Letak Geografis MI Darwata Karangjati 01.....	59
3. Sejarah Berdirinya MI Darwata Karangjati 01	59

4. Visi dan Misi MI Darwata Karangjati 01	60
5. Keadaan Guru dan Siswa MI Darwata Karangjati...	61
6. Jumlah Saran dan Prasarana.....	62
B. Deskripsi Penelitian.....	65
1. Tujuan Pendidikan Inklusif.....	66
2. Kurikulum Pendidikan Inklusif.....	66
3. Tenaga Pendidik.....	69
4. Peserta Didik.....	72
5. Lingkungan dan Penyelenggara PI	75
6. Sarana dan Prasarana	76
7. evaluasi	77
C. Analisis Data.....	78

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
C. Kata Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mandat konstitusi yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945, khususnya dalam pembukaan, alinea 4 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa tujuan dibentuknya negara Indonesia di antaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan bangsa berarti membangun karakter bangsa yang berilmu pengetahuan dan berperadaban tinggi.

Untuk mencapai semua itu, diperlukan media, yakni pendidikan. Menurut Wina Sanjaya (2006: 3) Karena pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi anak didik. Pendidikan adalah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia (Moh Roqib, 2009: 15).

Lahirnya pendidikan inklusif sejalan dengan konvensi perserikatan bangsa-bangsa (PBB) yang diadakan tahun 2006, telah mendeklarasikan hak-hak anak, dan ditegaskan bahwa semua anak berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun (Konvensi PBB, 2006).

Dalam Undang-undang R.I No. 20 tahun 2003 (2014: 7) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5, ayat 1 menegaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan

yang bermutu. Warga Negara yang dimaksud adalah mereka yang memiliki bakat dan kecerdasan istimewa, mereka yang memiliki kelainan fisik, emosi, mental, intelektual dan sosial. Mereka itu adalah anak berkebutuhan khusus (ABK), baik yang permanen maupun temporer (Darmaningtyas, 2015: 1).

Di sisi lain, pendidikan merupakan proses pengantaran manusia agar tumbuh menjadi dirinya sendiri sebagai individu manusia seutuhnya, sebagai makhluk sosial yang merdeka yang menjadi bagian integral dalam kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional harus bisa mengayomi dan menampung semua komponen bangsa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, suku, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, dan perbedaan kelainan fisik maupun mental. Pendidikan semacam inilah yang disebut pendidikan inklusi.

Dengan memberi kesempatan yang sama kepada anak berkemampuan berbeda untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti anak berkebutuhan khusus seperti dalam amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Ketetapan dalam

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tersebut bagi anak berkebutuhan khusus sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama. Sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam pendidikan dan pengajaran (Moh Effendi, 2008: 1).

Pada umumnya, sekolah-sekolah umum hanya menyelenggarakan pendidikan reguler, dimana siswa-siswanya adalah anak-anak normal yang tidak mengalami kebutuhan khusus dalam proses pembelajarannya. Hal ini sudah berjalan sangat lama dan menjadi kebiasaan umum bahwa anak-anak biasanya belajar di sekolah umum, sementara anak-anak berkebutuhan khusus/difabel belajar di SLB.

Banyak hal yang mempengaruhinya, mulai dari sikap orang tua yang tidak menerima kehadirannya, atau menerima tetapi menjadi overprotective, hingga stigma masyarakat yang menempatkan mereka dalam kelas terpinggirkan, yang menjadikan anak-anak difabel kurang dapat mengakses pendidikan yang luas. Perlakuan seperti inilah yang kemudian membuat sebagian anak difabel di Indonesia mempunyai sensitivitas yang sangat tinggi, minder, tertutup, dan menganggap dirinya hanya menjadi beban orang lain serta tidak berguna.

Dalam kondisi seperti ini, pendidikanlah yang mampu menjembatani segala pola pikir kita untuk berubah dan mencoba memahami bahwa setiap anak mempunyai potensi masing-masing untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Melalui penyelenggaraan pendidikan

inklusif ini, diharapkan peserta didik berkebutuhan khusus dapat merubah dan meningkatkan dalam hal pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Hal tersebut dapat tercapai dengan cara menjalankan proses belajar.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif adalah MI Darwata Karangjati 01. Sebagaimana layaknya sekolah umum, MI Darwata Karangjati 01 melaksanakan pembelajaran dengan sistem yang sama dengan madrasah umumnya. Ibu Siti Lailiyah S.Pd selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa Pendidikan inklusif sudah menerima dan menampung siswa difabel untuk sama-sama belajar dengan anak normal dalam satu kelas, MI Darwata Karangjati 01 peserta didik keseluruhan dari kelas I-VI 123 peserta didik sedangkan untuk peserta didik yang difabel/ABK berjumlah 6.

Sebagai anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, kondisi lingkungan sangat mempengaruhinya. Apa yang ia dapatkan dalam masa kecilnya, akan membekas dalam dirinya yang kemudian ikut mewarnai segala aspek pemikiran, moral, mental, dan sikapnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 43).

Dari berbagai masalah itulah, penulis merasa tertarik untuk meneliti pendidikan inklusif yang dikembangkan di MI Darwata Karangjati 01. Ada sekolah yang bisa mengajar dan mendidik mereka dengan sistem inklusi, peserta didik di MI ini belajar bersama antara siswa yang normal dengan anak berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat bergaul dengan semua kalangan yang akan meningkatkan kedewasaan dan kemandirian

siswa. Untuk itu, peneliti akan menindaklanjuti dengan melakukan penelitian. Adapun judul yang akan peneliti angkat yaitu *“Implementasi Pendidikan Inklusif di MI Darwata Karangjati 01 Kec. Sampang Kab. Cilacap”*

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang terlalu luas dari judul tersebut, maka perlu ditegaskan dan dibatasi akan adanya istilah-istilah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini.

1. Implementasi

Muhammad Joko Susilo (2012: 174) Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Kata implementasi juga bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Syafuruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, 2002:70).

Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan suatu konsep dalam suatu pembelajaran berupa penggabungan siswa normal dan abk belajar secara bersama.

2. Pendidikan Inklusif

Istilah pendidikan inklusif digunakan untuk mendeskripsikan sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual (Dadang, 2015: 48)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Rumusan mengenai pendidikan inklusif yang disusun oleh Direktorat Pendidikan Sekolah Luar Biasa (PSLB) Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mengenai pendidikan inklusif menyebutkan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan

khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama-sama teman seusianya.

Menurut Stainback dan Stainback (Dadang, 2015: 52) Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua siswa, baik siswa yang memerlukan bantuan khusus maupun siswa yang tidak memerlukan bantuan khusus di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak dan menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.

3. Peserta didik

Peserta didik yang dimaksudkan disini ialah peserta didik yang mengikuti pendidikan inklusif di MI Darwata Karangjati 01.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “*Bagaimana Implementasi Pendidikan Inklusif di MI Darwata Karangjati 01 Kec. Sampang Kab. Cilacap?*”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk :

Mendeskripsikan bagaimana proses implementasi pendidikan inklusif di MI Darwata Karangjati 01 tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam tentang implementasi pendidikan inklusif di MI Darwata Karangjati 01.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

Konsep pendidikan inklusif merupakan antithesis dari penyelenggaraan pendidikan luar biasa yang segregatif dan eksklusif, yang memisahkan antara anak luar biasa dengan anak lain pada umumnya yang biasa disebut anak normal (Edi Purwanto, 2005: 110). Dalam konsep pendidikan luar biasa, pendidikan inklusif diartikan sebagai penggabungan penyelenggaraan pendidikan luar biasa dan pendidikan regular dalam satu sistem pendidikan yang dipersatukan.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi siswa luar biasa atau berkelainan dalam makna keunggulan maupun kelainan.

Menurut Moh Takdir Ilahi (2016: 72) Ada 5 landasan yang harus dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kelima landasan tersebut adalah

- a. Landasan filosofis
- b. Landasan religius
- c. Landasan Yuridis
- d. Landasan Pedagogis
- e. Landasan Empiris

Menurut Hidayat (2009: 2) aspek-aspek dalam pendidikan inklusif yaitu :

- 1) Guru perlu mengetahui bagaimana cara anak dengan latar belakang dan beragam
- 2) Semua anak memiliki hak untuk belajar tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, bahasa, atau kondisi lainnya
- 3) Guru menghargai semua anak dikelas
- 4) Dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif, setiap orang berbagi visi tentang bagaimana anak harus belajar
- 5) Lingkungan pembelajaran yang inklusif mengajarkan kecakapan hidup dan gaya hidup sehat

2. Kajian Riset Relevan

Dalam hal ini, peneliti juga menemukan beberapa peneliti yang telah membahas mengenai pelaksanaan pendidikan, diantaranya :

Skripsi Chita Faradilla A, 2013 *“Penerapan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok A Kasus di Komimo Playschool Yogyakarta”*. Dalam skripsi ini mendeskripsikan pendidikan inklusif pada pembelajaran TK kelompok A, di komimo playschool Yogyakarta dengan melayani segala kebutuhan peserta didik tanpa memandang segala perbedaan komposisi kelas dari berbagai aspek keberanekaragaman

Skripsi Prahoro Kukuh Setyo Pambudi, 2012 *Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (studi kasus di sekolah inklusi SMA Negeri 10 Surabaya).”* Dalam skripsi ini mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi SMA Negeri 10 Surabaya dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhsn khusus (ABK)

Skripsi Amir Ma’ruf, 2009 *“Model Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”*. Dalam skripsi ini mendeskripsikan tempat anak-anak difabel adalah sekolah luar biasa (SLB), semua anak dapat mengikuti pendidikan di lembaga tersebut tanpa adanya diskriminasi dan semua mendapatkan perlakuan yang sama

Dari uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Pada dasarnya dari skripsi yang telah

disebutkan diatas secara umum sama-sama membahas pendidikan inklusif dimana siswa abk dan non abk sama-sama belajar di sekolah umum. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Yakni, peneliti memfokuskan pendidikan inklusif di MI Darwata Karangjati 01.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari, yaitu: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II tentang landasan teori. Pada bab ini akan dipaparkan tentang kerangka teoritik yang akan menjadi dasar implementasi pendidikan inklusif. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari, yaitu: pengertian pendidikan inklusif, landasan pendidikan inklusif, karakteristik pendidikan inklusif, prinsip pendidikan inklusif, factor-faktor pendidikan inklusif dan pendidikan inklusif pada tingkat SD/MI.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, yaitu: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum MI Darwata Karangjati 01, penyajian data tentang implementasi pendidikan inklusif di MI Darwata Karangjati 01 serta analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari, yaitu: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Sedangkan bab akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang implementasi pendidikan inklusif di MI Darwata Karangjati 01, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan inklusif di MI Darwata Karangjati 01 hanya sekedar mengikutsertakan peserta didik yang berkebutuhan khusus di sekolah reguler tanpa harus memenuhi hak-hak pendidikan yang sesuai dengan kondisi anak.
2. Komposisi kelas terdiri dari berbagai aspek keberanekaragaman, hal ini bertujuan membelajarkan peserta didik untuk saling menghargai dan peka terhadap sekelilingnya.
3. MI Darwata Karangjati 01 menggunakan kurikulum KTSP dan belum adanya modifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk Model Inklusi menggunakan model penuh. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung, siswa ABK akan selalu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas bersama-sama dengan siswa reguler.
4. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan inklusif, yaitu: Lingkungan dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan inklusif, yaitu: gedung sekolah, Guru Pendamping Khusus (GPK), Sarana dan Prasarana, serta guru kelas

dalam penanganan ABK.

5. Cara mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan inklusif yaitu: menerima siswa berkebutuhan khusus yang mampu untuk ditangani oleh guru MI Darwata Karangjati 01, memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia untuk ABK dan non ABK.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, perlu membangun kerjasama dengan tenaga ahli seperti dokter, psikolog, dan lainnya serta orang tua sebagai upaya peningkatannya layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus (kesesuaian layanan yang diberikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus). Perlu diberikannya pelatihan modifikasi kurikulum kepada guru-guru di madrasah agar mampu memberikan modifikasi-modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus.
2. Bagi guru, sebaiknya memberikan perhatian khusus dan memahami kebutuhan atau kemampuan siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Perlu dilakukan pengembangan dan pembangunan sarpras yang ramah siswa berkebutuhan khusus sehingga aksesibilitas siswa berkebutuhan khusus di madrasah menjadi

semakin luas dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus semakin terakomodasi dengan baik.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik dan mampu mengambil kesimpulan dari materi tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, peneliti panjatkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun masih jauh dari kata sempurna baik isi dan yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan bimbingan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Ma'ruf. 2009. "Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Asruly Wulandari, "Model dan Kurikulum Pendidikan Inklusif", Wordpress, <https://asrulywulandari.wordpress.com/2013/06/05/model-dan-kurikulum-pendidikan-inklusif/>, diakses pada sabtu 2 Desember 2017 pukul 10.47.
- Budiyanto. 2005. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Depdiknas.
- Budiyanto. 2012. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.
- Chita Faradilla A. 2013. "Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak Kelompok A (Studi Kasus di Komimo Playschool Yogyakarta)", Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Darmaningtyas. 2015. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Jatim: Intrans Publishing.
- Depdiknas. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, Muhammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat. 2009. Model dan Strategi Pembelajaran ABK dalam Setting Pendidikan Inklusif.

- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko Susilo, Muhammad. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Konvensi PBB tentang Hak Penyandang Cacat. 2006.
- Kustawan, Dedy dan Budi Hermawan. 2013. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Bandung: PT Luxima Metro Media.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjito, dkk. 2013. *Pendidikan Inklusi*. Jakarta : Badouse Media.
- Mudjito. 2014. *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (Contoh Kasi Pelayanan di Wilayah Pesisir dan Perkotaan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Olivia, Stella. 2017. *Pendidikan Inklusi untuk Anak-anak Berkebutuhan Khusus Diintegrasikan Belajar di Sekolah Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Purwanto, Edi. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prahoru Kukuh Setyo Pambudi. 2012. "Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di Sekolah Inklusi SMA Negeri 10 Surabaya)", Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.

- Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Satmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim M. A. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS.
- Takdir Ilahi, Mohammad. 2016. *Pendidikan Inklusi Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ungguh, Jasa Muliawan. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Citra Umbara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.